

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan kepada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, tata Negara, dan sejarah. Ilmu pengetahuan yang dikembangkan dalam IPS tidak terbatas pada pengembangan sosial, tetapi lebih kompleks yang di dalamnya terdapat sejumlah ilmu yang akan memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penyajian IPS, berbagai perkembangan kehidupan masyarakat dari dahulu sampai sekarang dipelajari. Bukan hanya itu saja Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar, juga merupakan salah satu mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan supaya bermakna bagi siswa dalam kehidupannya.

Meskipun kualitas pendidikan sudah mengalami peningkatan dan memadukan konsep – konsep dasar yang disusun melalui pendekatan namun hasil belajar siswa yang kurang memuaskan terlihat pada beberapa mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran IPS. Hal itu mungkin disebabkan adanya anggapan dari siswa tentang sulitnya pelajaran IPS sehingga pelajaran IPS kurang mencapai hasil yang maksimal oleh siswa dan berakibat menjadikan rendahnya kualitas hasil belajar anak dalam pelajaran IPS.

Akibat rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan siswa itu sendiri baik secara internal maupun eksternal. Kunci siswa mencapai keberhasilan salah satunya ditentukan oleh hasil belajar, termasuk juga keberhasilan siswa dalam belajar IPS. Hasil belajar merupakan salah satu faktor penting untuk mengukur keberhasilan seseorang dalam belajar. Jika dicermati rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran IPS, disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan selama ini kurang memberi pengertian yang lebih kongkrit tentang materi yang dipelajari oleh siswa.

Dalam konteks ini siswa sering dipaksa untuk menyajikan tingkat hafalan yang tinggi terhadap materi yang diterimanya. Kenyataannya siswa sering kali kurang mengerti secara mendalam mengetahui pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Dengan demikian siswa tidak mengetahui dasar – dasar pembelajaran tentang fakta – fakta yang ada dalam materi hafalan dengan situasi baru yang ada di lingkungannya. Pembelajaran seperti ini menyebabkan sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antar apa yang mereka pelajari dan bagai mana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan.

Rendahnya hasil belajar IPS ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat monoton yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*), hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang diharapkan, selain itu metode dan model yang di pakai tidak bervariasi bentuknya sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat.

Melihat pentingnya hasil belajar pada siswa, beberapa upaya yang telah dilakukan guru di dalam pembelajaran yang mengarah terciptanya interaksi sosial dalam pembelajaran, penggunaan model dan metode yang menyenangkan, menciptakan pembelajaran aktif, serta kegiatan bermain dalam proses pembelajaran. Agar tercipta interaksi sosial yang baik di dalam proses pembelajaran dibutuhkan seorang guru yang profesional. Guru yang profesional adalah memiliki sekumpulan bidang ilmu sebagai landasan dari sejumlah teknik dan prosedur yang unik. Sebagai contoh seorang guru harus mempelajari psikologi, model pembelajaran, dan lain-lain. Salah satu ciri dari seorang guru yang profesional dalam meningkatkan pendidikan di sekolah, maka seorang guru harus memahami dan mampu menggunakan bermacam-macam metode dan model pembelajaran. Dalam penggunaan bermacam-macam metode dan model pembelajaran, dapat meningkatkan kualitas berpikir pada anak

Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV SDN 6 Bulango Selatan Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bulango, bahwa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) penguasaan siswa terhadap hasil belajar materi perkembangan teknologi produksi masih kurang. Dari 23 siswa kelas IV 26, 08 % atau 6 orang mendapat nilai yang tuntas sedangkan 73, 9 % atau 17 orang mendapat nilai yang tidak tuntas. Dalam hal ini guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar dalam hal ini menimbulkan pembelajaran tidak berlangsung dengan baik dan siswa merasa bosan dan jenuh dalam menerima pembelajaran.

Terkait permasalahan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di SDN 6 Bulango Selatan maka penulis berusaha memberikan alternatif pemecahan masalah melalui penerapan salah satu model pembelajaran dari pendekatan pembelajaran *cooperative learning* yaitu model belajar *Group Investigation* (investigasi kelompok) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Penerapan model *group investigation* ini merupakan refleksi dari pentingnya pengelolaan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Untuk menyajikan pembelajaran IPS yang dapat menarik, menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan pendekatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation*. Prosedur model ini dapat diterapkan dalam beberapa mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS.

Pembelajaran tipe *group investigation* ini dimaksudkan untuk membina sikap tanggung jawab dan kerja sama siswa dalam kelompok, dan membina sikap saling menghargai pendapat anggota kelompok yang lainnya serta membiasakan untuk berani mengungkapkan pendapat sendiri. Ciri – ciri dari pembelajaran *group investigation* adalah adanya kegiatan penyelidikan, interaksi hubungan (timbal-balik), interpretasi, dan motivasi diri yang akan menghasilkan pembelajaran yang dapat dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi**

Perkembangan Teknologi Produksi Melalui Model *Group Investigation* di Kelas SDN 6 Bulango Selatan “

1.2 Identifikasi Masalah

Memperhatikan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yakni :

1. Rendahnya hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM yang diharapkan dalam mata pelajaran IPS khususnya materi perkembangan teknologi produksi.
2. Penggunaan media yang belum optimal.
3. Siswa hanya banyak mencatat materi dan menghafal materi.
4. Guru cenderung hanya menggunakan satu metode yaitu metode ceramah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah yakni “ Apakah hasil belajar siswa melalui model *group investigation* dalam perkembangan teknologi produksi di kelas IV SDN 6 Bulango Selatan dapat ditingkatkan ? “

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah hasil belajar siswa di kelas IV SDN 6 Bulango Selatan, maka peneliti menerapkan model *group investigation*. Pelaksanaan model *group investigation* dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Guru memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
2. Guru merencanakan kerja sama dengan siswa mencari materi tentang perkembangan teknologi produksi.

3. Guru mengawasi siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat didalam sekolah maupun luar sekolah.
4. Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.
5. Guru mengkoordinir semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang dipelajari agar semua siswa dalam kelas terlibat dan mencapai perspektif yang luas mengenai topik yang dibahas.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi produksi melalui model *group investigation* di kelas IV SDN 6 Bulango Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru ; hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa melalui model *group investigation* dalam perkembangan teknologi produksi.
2. Bagi siswa ; hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *group investigation* dalam perkembangan teknologi produksi secara tepat dan berkesinambungan.

3. Bagi sekolah ; hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu siswa dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya perkembangan teknologi produksi.
4. Bagi peneliti ; hasil penelitian ini untuk memperoleh pengalaman serta wawasan calon guru masa depan, agar dapat memberikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini kepada siswa yang lebih baik.